

Sinergi Kampus dan Desa: Baksos Universitas Lumajang di Kabauran untuk Indonesia Maju

Arijo Isnoer Narjono¹, Titis Srimurni², Nizma Yuraida³, M.H. Eko Romadon⁴, Ning Mukti Indrayani⁵, Millatus Sholihah⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Lumajang, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Arijo Isnoer Narjono

E-mail: ariyoisnur@gmail.com

Abstrak

Kegiatan bakti sosial (baksos) Universitas Lumajang di Desa Kabauran merupakan bentuk nyata sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat desa dalam upaya memperkuat pembangunan berbasis kebutuhan lokal. Kegiatan ini mencakup berbagai metode kegiatan seperti layanan kesehatan gratis, penyuluhan hukum, pendidikan literasi anak dan warga, pengembangan UMKM, pelayanan Identitas Kependudukan Digital (IKD), serta penyuluhan pertanian dan pembuatan pupuk organik. Selain memberikan dampak langsung dalam bentuk peningkatan pengetahuan dan akses layanan, kegiatan ini juga mendorong keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek pembangunan. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan kolaboratif, melibatkan dosen, mahasiswa, perangkat desa, dan tokoh masyarakat. Hasil dari kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari warga, serta terbukanya potensi kerja sama jangka panjang dalam bentuk program pendampingan, riset terapan, dan penguatan kelembagaan desa. Dengan demikian, Universitas Lumajang tidak hanya berperan sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai mitra strategis pembangunan desa. Pengalaman ini diharapkan menjadi model pengabdian yang dapat direplikasi di wilayah lain dalam rangka mendukung agenda besar Indonesia Maju.

Kata kunci - bakti sosial, universitas Lumajang, desa Kabauran

Abstract

The social service activities (baksos) of Lumajang University in Kabauran Village are a real form of synergy between universities and village communities in an effort to strengthen development based on local needs. This activity includes various methods of activities such as free health services, legal counseling, literacy education for children and residents, development of MSMEs, Digital Population Identity (IKD) services, as well as agricultural counseling and making organic fertilizers. In addition to providing a direct impact in the form of increased knowledge and access to services, this activity also encourages active community involvement as subjects of development. The approach used is participatory and collaborative, involving lecturers, students, village officials, and community leaders. The results of the activities show high enthusiasm from residents, as well as the potential for long-term cooperation in the form of mentoring programs, applied research, and strengthening village institutions. Thus, Lumajang University not only plays a role as an implementer of activities, but also as a strategic partner for village development. This experience is expected to be a model of service that can be replicated in other areas in order to support the big agenda of Advanced Indonesia.

Keywords - social service, university of Lumajang, Kabauran village

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional melalui pelaksanaan Tri Dharma, salah satunya adalah pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini menjadi wadah aktualisasi ilmu pengetahuan yang dikembangkan di kampus untuk diterapkan secara langsung dalam kehidupan sosial masyarakat. Dalam konteks tersebut, menurut pendapat Suryanto (2021). pengabdian masyarakat tidak hanya menjadi rutinitas akademik, melainkan juga sebagai bentuk tanggung jawab moral perguruan tinggi terhadap pembangunan bangsa.

Universitas Lumajang sebagai institusi pendidikan tinggi di wilayah Jawa Timur secara konsisten berkomitmen untuk turut serta dalam menyukseskan pembangunan masyarakat desa. Desa sebagai satuan wilayah terkecil memiliki peran vital dalam memperkuat fondasi pembangunan nasional. Namun demikian, tidak sedikit desa yang masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari aspek ekonomi, sosial, pendidikan, maupun kesehatan (Rachmawati & Fadilah, 2020).

Desa Kabauran menjadi salah satu wilayah yang dipilih sebagai lokasi pelaksanaan bakti sosial oleh Universitas Lumajang. Pemilihan desa ini didasarkan pada hasil pemetaan kebutuhan serta komunikasi intensif dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat setempat. Fitriani, Hofman, & Kaiser (2017) berpendapat bahwa keberadaan desa yang relatif terpencil dengan akses terbatas terhadap layanan publik bisa menjadi pertimbangan utama dalam pemilihan lokasi kegiatan.

Bakti sosial merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang bersifat langsung, partisipatif, dan memberikan dampak nyata bagi warga. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dan dosen dapat bersentuhan langsung dengan masyarakat serta memahami secara konkret persoalan yang dihadapi di tingkat akar rumput. Utami & Handayani (2022) menyatakan bahwa baksos bisa menjadi sarana pembelajaran sosial yang memperkaya empati, keterampilan interpersonal, dan tanggung jawab sosial sivitas akademika.

Kegiatan bakti sosial di Desa Kabauran tidak hanya berfokus pada kegiatan karitatif semata, tetapi juga diarahkan pada upaya pemberdayaan masyarakat. Program-program yang disusun mengacu pada prinsip partisipatif dan berkelanjutan, sehingga manfaatnya tidak hanya dirasakan sesaat, melainkan mampu menjadi pemicu perubahan positif dalam jangka panjang. Pendekatan ini selaras dengan misi Universitas Lumajang untuk mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga tangguh dalam menghadapi dinamika sosial masyarakat (Siregar, 2019).

Dengan melibatkan berbagai pihak mulai dari mahasiswa, dosen, organisasi kemahasiswaan, hingga aparat desa, kegiatan ini diharapkan mampu menjadi jembatan kolaboratif antara kampus dan masyarakat. Sinergi semacam ini penting untuk memperkuat pembangunan berbasis komunitas serta memperluas dampak keilmuan yang dikembangkan di lingkungan akademik. Menurut Putri & Kurniawan (2021), kegiatan bakti sosial merupakan representasi konkret peran perguruan tinggi dalam mendukung agenda pembangunan nasional yang inklusif dan berkeadilan.

Kegiatan baksos dapat menjadi jembatan antara teori dan praktik dalam konteks sosial yang nyata (Hidayat & Suwandi, 2021). Bakti sosial yang diselenggarakan oleh Universitas Lumajang di Desa Kabauran memiliki sejumlah tujuan strategis yang sejalan dengan visi institusi dalam melaksanakan tri dharma perguruan tinggi. Kegiatan ini dirancang tidak hanya sebagai bentuk kepedulian sosial semata, tetapi juga sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh mahasiswa selama proses pembelajaran di kampus.

Tujuan utama dari pelaksanaan bakti sosial ini adalah untuk membantu meringankan beban masyarakat, khususnya dalam hal akses terhadap layanan dasar seperti kesehatan, pendidikan, hukum dan administrasi kependudukan. Dalam banyak kasus, masyarakat di daerah pedesaan seperti Desa Kabauran masih menghadapi keterbatasan dalam hal fasilitas maupun tenaga profesional di bidang tersebut. Mulyani & Saputra (2020) berpendapat bahwa perguruan tinggi mempunyai kewajiban untuk senantiasa berupaya hadir memberikan solusi langsung dan konkret atas kebutuhan-kebutuhan tersebut melalui kegiatan sosial yang terorganisasi dengan baik.

Selain itu, bakti sosial ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat empati, kepedulian, dan rasa tanggung jawab sosial dalam diri mahasiswa sebagai calon pemimpin masa depan. Melalui interaksi langsung dengan masyarakat, mahasiswa diharapkan mampu memahami kompleksitas kehidupan sosial secara lebih mendalam serta mengembangkan kepekaan terhadap realitas yang dihadapi oleh masyarakat akar rumput. Menurut Prasetyo & Lestari (2022), proses ini menjadi bagian penting dari pendidikan karakter dan pembentukan jati diri mahasiswa sebagai insan akademik yang humanis dan berintegritas.

Kegiatan bakti sosial juga bertujuan untuk mempererat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat desa sebagai bentuk sinergi yang saling menguatkan. Kampus tidak hanya hadir sebagai institusi yang menara gading, tetapi juga menjadi bagian dari solusi terhadap persoalan yang dihadapi masyarakat. Melalui pendekatan kolaboratif ini, diharapkan terjadi pertukaran pengetahuan dan pengalaman antara warga desa dan sivitas akademika secara mutualistik (Siregar, 2019).

Di sisi lain, tujuan bakti sosial ini juga mengarah pada pemberdayaan masyarakat dengan mendorong partisipasi aktif warga dalam setiap tahapan kegiatan. Universitas Lumajang meyakini bahwa pengabdian yang berhasil adalah pengabdian yang tidak hanya memberikan bantuan sesaat, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kemandirian dan keberlanjutan. Kegiatan baksos dirancang sedemikian rupa agar mampu menjadi pemantik bagi masyarakat untuk terus berkembang secara mandiri setelah kegiatan selesai (Susanti & Arifin, 2021).

Akhirnya, tujuan dari bakti sosial ini adalah untuk memperkuat peran Universitas Lumajang sebagai institusi yang berkontribusi aktif terhadap pembangunan nasional, khususnya dalam konteks pembangunan desa. Desa merupakan ujung tombak pembangunan yang harus didukung secara serius oleh seluruh elemen bangsa, termasuk perguruan tinggi. Dengan pelaksanaan bakti sosial ini, Universitas Lumajang berkomitmen untuk terus hadir dan bersinergi dengan masyarakat desa dalam mewujudkan kehidupan yang lebih adil, sehat, dan sejahtera.

METODE

Pilihan metode kegiatan bakti sosial disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat sasaran serta tujuan dari kegiatan bakti sosial tersebut. Dalam memilih metode kegiatan, penting untuk melakukan perencanaan yang matang dan melibatkan seluruh pihak yang terkait agar kegiatan bakti sosial dapat berjalan efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat. Dalam hal ini, metode kegiatan yang dipilih meliputi: bakti sosial langsung, penyuluhan dan pengadaan fasilitas.

Metode bakti sosial langsung meliputi kegiatan olah raga, layanan kesehatan gratis dan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD). Kegiatan olah raga di sini adalah melakukan senam sehat bersama antara civitas akademika dan masyarakat. Layanan Kesehatan gratis adalah layanan pemeriksaan kesehatan gratis yang dilakukan bersama petugas mitra untuk masyarakat desa. Melalui IKD, warga masyarakat diberikan fasilitas dan pendampingan untuk melakukan aktivasi identitas digital melalui aplikasi resmi dari pemerintah.

Sedangkan metode penyuluhan dapat didefinisikan sebagai kegiatan memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat agar mereka dapat mengadopsi perilaku baru yang positif. Penyuluhan dalam bakti sosial ini meliputi: penyuluhan hukum dan pertanian. Penyuluhan hukum adalah kegiatan menyebarkan informasi dan pemahaman tentang norma hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan penyuluhan pertanian adalah pemberian informasi, pengetahuan, dan keterampilan kepada petani agar mampu mengelola usaha pertanian secara lebih baik dan mandiri.

Metode baksos yang terakhir adalah pengadaan fasilitas. Pengadaan fasilitas dalam bakti sosial berarti menyediakan atau memberikan fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan bakti sosial. Fasilitas ini berupa berbagai macam perlengkapan gazebo literasi dan bahan rehabilitasi gazebo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Kabauran: Potret Singkat

Desa Kabauran merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah administratif Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur. Secara geografis, desa ini berada di kawasan pertanian yang berbatasan langsung dengan desa Karanglo (sebelah timur), desa dorogowok (sebelah barat), desa Karangbendo (sebelah utara) dan desa Kedungmoro sebelah selatan. Kondisi geografis pedesaan yang alami ini membuat Desa Kabauran memiliki udara sejuk serta lanskap alam yang potensial untuk dikembangkan sebagai desa wisata berbasis alam dan pertanian.

Dilihat dari aspek demografis, penduduk Desa Kabauran mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh tani. Tingkat pendidikan masyarakat umumnya masih tergolong rendah, dengan sebagian besar lulusan hanya sampai tingkat sekolah dasar dan menengah pertama. Akses terhadap fasilitas pendidikan dan informasi masih menjadi tantangan utama, khususnya bagi generasi muda yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Secara sosial-ekonomi, masyarakat Desa Kabauran masih tergolong dalam kategori ekonomi menengah ke bawah. Mata pencaharian utama bergantung pada musim tanam dan panen, sehingga penghasilan warga bersifat fluktuatif dan sangat tergantung pada kondisi alam. Ketergantungan terhadap sektor pertanian konvensional ini menjadikan masyarakat rentan terhadap dampak perubahan iklim dan minimnya diversifikasi ekonomi lokal.

Namun demikian, Desa Kabauran memiliki potensi lokal yang cukup besar untuk dikembangkan lebih lanjut, antara lain berupa lahan pertanian organik, kekayaan budaya lokal seperti seni pertunjukan tradisional dan kerajinan tangan. Jika dikelola dengan baik, potensi ini dapat menjadi sumber daya ekonomi alternatif yang memperkuat ketahanan ekonomi desa. Sayangnya, belum banyak inisiatif pengembangan yang terintegrasi antara masyarakat, pemerintah desa, dan pihak eksternal seperti perguruan tinggi.

Permasalahan yang menjadi fokus kegiatan bakti sosial oleh Universitas Lumajang di antaranya adalah kurangnya akses layanan kesehatan dasar, rendahnya literasi pendidikan dan digital, minimnya pengetahuan hukum dan pertanian praktis bagi masyarakat desa. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan infrastruktur dan sarana pendukung, seperti jalan desa yang rusak, akses air bersih yang terbatas, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi. Oleh karena itu, baksos ini diarahkan pada kegiatan yang menyentuh langsung kebutuhan riil masyarakat dan bersifat edukatif.

Selain itu, terdapat persoalan terkait rendahnya partisipasi generasi muda dalam pembangunan desa. Banyak dari mereka memilih merantau ke kota karena kurangnya lapangan pekerjaan di desa, serta minimnya ruang kreativitas dan inovasi lokal. Melalui kegiatan bakti sosial, diharapkan semangat untuk membangun desa dapat kembali tumbuh, terutama melalui pelibatan pemuda dalam berbagai program pemberdayaan dan pelatihan berbasis potensi lokal.

Persiapan dan Perencanaan

Tahap persiapan kegiatan bakti sosial (baksos) dimulai dari penyusunan program kerja oleh tim pengabdian Universitas Lumajang. Tim ini terdiri dari mahasiswa yang tergabung dalam unit kegiatan kemahasiswaan, dosen pembimbing, serta perwakilan dari lembaga pengabdian kepada masyarakat. Dalam pertemuan awal, ditentukan ruang lingkup kegiatan, tujuan utama, serta pendekatan yang akan digunakan agar program tepat sasaran dan berkelanjutan.

Kolaborasi internal kampus menjadi kunci utama dalam keberhasilan tahap perencanaan ini. Mahasiswa berperan aktif dalam melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat berdasarkan hasil survei awal, sementara dosen memberikan arahan metodologis serta memastikan kesesuaian kegiatan dengan nilai-nilai Tri Dharma Perguruan Tinggi. Lembaga pengabdian kampus juga turut mengoordinasikan sumber daya dan logistik agar seluruh tahapan kegiatan dapat berjalan dengan tertib dan efektif.

Setelah perencanaan internal rampung, dilakukan koordinasi awal dengan pemerintah Desa Kabauran guna menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan baksos. Pemerintah desa menyambut baik rencana ini dan mengarahkan tim pengabdian untuk melakukan observasi langsung ke beberapa dusun yang dianggap membutuhkan perhatian khusus. Dalam kunjungan ini, tim juga melakukan wawancara dengan warga untuk menggali lebih dalam mengenai permasalahan yang dihadapi sehari-hari.



Gambar 1.

Pemasangan Baner Program Bakti Sosial Universitas Lumajang di Gerbang Balai Desa Kabauran

Koordinasi dengan tokoh masyarakat setempat, seperti ketua RT, tokoh agama, dan kelompok pemuda, menjadi bagian penting dari proses persiapan. Tokoh-tokoh ini memiliki pengetahuan lokal yang sangat membantu dalam memetakan kebutuhan prioritas serta pendekatan budaya yang sesuai agar kegiatan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Keterlibatan mereka juga penting dalam mengajak partisipasi warga secara aktif, sehingga program tidak bersifat top-down.

Tim kampus dan perangkat desa kemudian bersama-sama menyusun jadwal kegiatan, lokasi pelaksanaan, serta jenis layanan yang akan diberikan, seperti pemeriksaan kesehatan gratis, penyuluhan pertanian, pelatihan kewirausahaan, dan program kebersihan lingkungan. Proses penyusunan jadwal dilakukan secara partisipatif agar tidak mengganggu aktivitas harian warga dan tetap sejalan dengan agenda desa. Semua keputusan didasarkan pada prinsip keterbukaan dan musyawarah bersama.



Gambar 2.

Persiapan dan Perencanaan Acara Baksos Universitas Lumajang di Balai Desa Kabauran

Selain persiapan teknis, dilakukan pula pelatihan singkat bagi mahasiswa relawan terkait etika pengabdian, komunikasi sosial, serta strategi pelibatan masyarakat. Pelatihan ini bertujuan agar mahasiswa dapat berinteraksi dengan masyarakat secara empatik dan profesional. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya menjadi pelaksana kegiatan, tetapi juga pembelajar aktif dalam proses pemberdayaan masyarakat.

Jenis dan Bentuk Kegiatan

Sebagai bagian dari upaya membangun kesadaran hidup sehat dan semangat kebersamaan, kegiatan Senam Sehat diselenggarakan sebelum rangkaian kegiatan bakti sosial dimulai. Kegiatan ini diikuti oleh civitas akademika Universitas Lumajang serta warga desa dari berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, ibu rumah tangga, hingga para lansia. Senam dilakukan di aula terbuka dan halaman balai desa dengan iringan musik energik yang dipandu oleh instruktur dari mitra Baksos, yaitu Balai Kesehatan Olah Raga Kabupaten Lumajang

Senam Sehat ini bukan hanya sekadar aktivitas fisik, tetapi juga menjadi sarana membangun interaksi sosial yang positif antarwarga dan antara tim pengabdian dengan masyarakat. Suasana yang santai dan penuh keceriaan menjadikan kegiatan ini sebagai pembuka yang menyenangkan sebelum memulai agenda utama baksos. Manfaat langsung dari kegiatan ini dirasakan oleh masyarakat, terutama dalam meningkatkan kebugaran tubuh dan memperbaiki suasana hati. Senam sehat juga memberi pesan simbolis bahwa upaya peningkatan kualitas hidup tidak hanya bergantung pada intervensi medis, tetapi juga dimulai dari kebiasaan sederhana yang dilakukan secara kolektif. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang sebagai program yang mudah direplikasi dan berpotensi dilanjutkan secara mandiri oleh warga setelah kegiatan baksos selesai.



Gambar 3.

Senam Sehat Sebagai Program Pembuka Bakti Sosial Universitas Lumajang

Setelah Senam sehat, kegiatan utama dalam program bakti sosial Universitas Lumajang di Desa Kabauran adalah layanan kesehatan gratis. Kegiatan ini meliputi pemeriksaan kesehatan dasar seperti tekanan darah, gula darah, dan konsultasi kesehatan umum yang dibantu oleh tenaga medis mitra Puskesmas Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang. Selain itu, diadakan pula penyuluhan mengenai pola hidup sehat, pencegahan penyakit menular, dan pentingnya menjaga sanitasi lingkungan agar masyarakat lebih sadar akan pentingnya kesehatan preventif.



Gambar 4.

Layanan Kesehatan Gratis Bagi Masyarakat Kabauran

Sebagai inovasi dalam bidang pendidikan dan literasi masyarakat, Universitas Lumajang memperkenalkan Gazebo Literasi sebagai salah satu kegiatan unggulan dalam program bakti sosial di Desa Kabauran. Gazebo Literasi merupakan ruang belajar terbuka berbentuk bangunan sederhana yang difungsikan sebagai pusat literasi masyarakat desa. Gazebo ini tidak hanya menjadi tempat membaca buku, tetapi juga berfungsi sebagai sarana berkumpul, berdiskusi, dan menyelenggarakan kegiatan edukatif lainnya secara informal namun inspiratif.



Gambar 5.

Panitia Baksos Menyerahkan Gazebo Literasi Kepada Kades Kabauran

Kegiatan di Gazebo Literasi dirancang untuk menarik minat semua kelompok usia, terutama anak-anak dan remaja desa. Selama kegiatan baksos, gazebo ini dipenuhi dengan aktivitas membaca bersama, dongeng edukatif, pemutaran film pendidikan, dan pelatihan keterampilan dasar seperti menulis puisi, membuat kerajinan, atau bermain peran. Pendekatan ini bertujuan membangun kebiasaan membaca dan memperkuat budaya literasi yang selama ini masih lemah di lingkungan pedesaan.

Untuk mendukung keberlanjutan kegiatan ini, tim baksos juga menyumbangkan koleksi buku bacaan anak, buku pengetahuan populer, serta bahan ajar sederhana yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, dilakukan pelatihan singkat bagi relawan lokal atau kader desa agar mereka dapat mengelola Gazebo Literasi secara mandiri setelah kegiatan baksos selesai. Dengan demikian, gazebo ini diharapkan dapat terus hidup dan menjadi pusat aktivitas literasi yang berkesinambungan di Desa Kabauran.



Gambar 6.

Layanan Identitas Kependudukan Digital Gratis

Salah satu kegiatan inovatif lainnya yang dilaksanakan dalam bakti sosial ini adalah layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD), yang bekerja sama dengan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Dukcapil). Warga diberikan fasilitas dan pendampingan untuk melakukan aktivasi identitas digital melalui aplikasi resmi dari pemerintah. Layanan ini penting dalam mendukung transformasi digital administrasi publik dan mempermudah masyarakat dalam mengakses berbagai layanan berbasis NIK secara daring.

Kegiatan penyuluhan hukum juga menjadi bagian dari program ini, dengan tujuan meningkatkan kesadaran hukum masyarakat desa. Materi yang disampaikan mencakup hukum keluarga, hukum agraria, perlindungan konsumen, dan prosedur hukum sederhana seperti membuat surat pernyataan atau perjanjian. Penyuluhan dilakukan dengan pendekatan dialogis agar peserta bisa aktif bertanya dan berdiskusi tentang persoalan hukum yang mereka alami sehari-hari.

Sebagai bentuk dukungan terhadap sektor pertanian yang menjadi tulang punggung ekonomi Desa Kabauran, kegiatan bakti sosial Universitas Lumajang turut menghadirkan penyuluhan pertanian dan pelatihan pembuatan pupuk organik. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggandeng narasumber dari kalangan akademisi pertanian serta praktisi lapangan yang berpengalaman dalam sistem pertanian berkelanjutan. Fokus utama dari penyuluhan ini adalah memperkenalkan teknik pertanian ramah lingkungan dan efisien biaya, yang relevan dengan kondisi petani lokal.



Gambar 7.

Antusiasisme Masyarakat Mengikuti berbagai penyuluhan & konsultasi pada Baksos Unilu

Seluruh kegiatan ini dirancang untuk saling melengkapi dan memberikan dampak berkelanjutan bagi masyarakat. Selain memberikan layanan jangka pendek, tim pengabdian juga berupaya menanamkan pengetahuan, keterampilan, dan semangat kemandirian kepada warga desa. Dengan pelibatan aktif masyarakat dalam setiap kegiatan, diharapkan hasil dari baksos ini tidak hanya dirasakan sesaat, tetapi mampu menjadi langkah awal menuju perubahan sosial yang lebih baik di Desa Kabauran.

Dampak Jangka Pendek

Kegiatan bakti sosial Universitas Lumajang di Desa Kabauran memberikan dampak jangka pendek yang cukup signifikan bagi masyarakat. Banyak warga yang mengalami peningkatan pengetahuan, khususnya dalam hal kesehatan dasar, literasi digital, teknik pertanian ramah lingkungan dan hukum praktis. Selain itu, perubahan sikap terhadap pentingnya gaya hidup sehat, kesadaran hukum, serta sistem pertanian berkelanjutan mulai terlihat dari tingginya partisipasi warga dalam sesi penyuluhan dan pelatihan.

Manfaat langsung dari kegiatan ini juga tercermin dari antusiasme masyarakat dalam mengakses layanan yang sebelumnya sulit dijangkau, seperti layanan pemeriksaan kesehatan gratis dan aktivasi Identitas Kependudukan Digital (IKD). Warga yang sebelumnya belum memiliki akses informasi kini merasa lebih percaya diri dan berdaya. Dalam jangka pendek, kegiatan ini juga memperlerat hubungan sosial antara warga dan memperkuat rasa gotong royong dalam menyukkseskan acara bersama.

Potensi Dampak Jangka Panjang

Selain manfaat langsung, kegiatan ini membuka peluang bagi terciptanya kerja sama lanjutan antara Universitas Lumajang dan pemerintah Desa Kabauran. Pemerintah desa menunjukkan ketertarikan untuk menjalin kemitraan jangka panjang, khususnya dalam bidang pemberdayaan pertanian, pendampingan pendidikan, dan program kesehatan masyarakat. Hubungan ini menjadi modal sosial yang penting untuk pengembangan desa berbasis kolaborasi.

Kegiatan baksos ini juga memiliki potensi untuk memperkuat kelembagaan lokal. Beberapa kader desa dilatih dan dilibatkan langsung dalam kegiatan, mulai dari pengelolaan Gazebo Literasi hingga pelaksanaan penyuluhan dan pendampingan pertanian. Dengan adanya transfer pengetahuan dan keterampilan, diharapkan kapasitas kelembagaan lokal meningkat dan mampu melanjutkan inisiatif-inisiatif serupa secara mandiri di masa depan.

Evaluasi Internal

Dari sisi internal, tim pengabdian Universitas Lumajang melakukan refleksi terhadap pelaksanaan program secara menyeluruh. Evaluasi menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat sangat positif, meskipun beberapa kendala teknis seperti cuaca dan keterbatasan infrastruktur sempat menghambat pelaksanaan kegiatan di beberapa titik. Namun demikian, semangat kolaboratif dan komunikasi terbuka menjadi kekuatan utama dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Pembelajaran penting yang diperoleh tim adalah perlunya penyesuaian pendekatan sesuai dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat. Tim juga menyadari bahwa keberhasilan program pengabdian tidak hanya diukur dari jumlah kegiatan yang dilakukan, tetapi dari kualitas interaksi dan keberlanjutan dampak yang dihasilkan. Oleh karena itu, evaluasi ini menjadi dasar penting untuk merancang kegiatan pengabdian berikutnya agar lebih terarah, partisipatif, dan berdampak luas.

Sinergi untuk Indonesia Maju

Sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat desa menjadi pilar penting dalam mewujudkan pembangunan yang berkeadilan dan berkelanjutan. Universitas Lumajang hadir di Desa

Kabauran bukan sekadar sebagai pelaksana kegiatan bakti sosial, tetapi sebagai mitra strategis dalam proses pembangunan desa. Konsep ini menegaskan bahwa kampus tidak hanya memberi bantuan sesaat, melainkan turut merancang, mendampingi, dan mengevaluasi program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Kemitraan ini menempatkan desa bukan sebagai objek, tetapi sebagai subjek aktif dalam pembangunan. Kampus berperan dalam memperkuat kapasitas lokal dengan pendekatan edukatif, ilmiah, dan partisipatif. Sebaliknya, desa memberikan ruang bagi kampus untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis pengalaman nyata yang tidak bisa diperoleh dari ruang kelas semata.

Kegiatan bakti sosial ini membuktikan bahwa pemberdayaan masyarakat menjadi lebih efektif saat didasarkan pada kebutuhan lokal yang teridentifikasi dengan baik. Setiap program, mulai dari bakti sosial langsung, penyuluhan dan pengadaan fasilitas, dirancang berdasarkan hasil dialog dan observasi langsung terhadap potensi serta masalah yang dihadapi warga. Hal ini memastikan bahwa intervensi yang dilakukan bersifat tepat sasaran dan berpeluang untuk berkelanjutan.

Makna sinergi juga tercermin dari partisipasi aktif warga dalam seluruh rangkaian kegiatan. Warga tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga penggerak utama yang membantu suksesnya kegiatan lapangan. Keterlibatan ini menciptakan rasa memiliki terhadap program dan menumbuhkan kesadaran bahwa perubahan harus dimulai dari dalam komunitas itu sendiri.

Sinergi kampus dan desa seperti yang dibangun di Kabauran merupakan miniatur nyata dari semangat "Indonesia Maju", di mana seluruh elemen bangsa berkontribusi sesuai kapasitasnya untuk kemajuan bersama. Universitas Lumajang berharap kegiatan ini menjadi cikal bakal lahirnya desa-desa binaan lain yang mampu tumbuh secara mandiri dan inovatif. Pada akhirnya, membangun Indonesia bukan hanya tugas pemerintah semata, melainkan tanggung jawab kolektif seluruh komponen masyarakat, termasuk institusi pendidikan tinggi.

KESIMPULAN

Kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan oleh Universitas Lumajang di Desa Kabauran menjadi cerminan nyata dari pentingnya sinergi antara institusi pendidikan tinggi dan masyarakat desa dalam upaya percepatan pembangunan nasional. Melalui pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan lokal, kegiatan ini tidak hanya memberikan layanan sesaat, tetapi juga mendorong tumbuhnya kesadaran, pengetahuan, dan kemandirian di tengah masyarakat.

Rangkaian kegiatan yang meliputi layanan kesehatan, gazebo literasi, penyuluhan hukum, pertanian berkelanjutan, serta pelayanan kependudukan digital, telah memperkuat kapasitas warga desa dan membuka akses terhadap berbagai sumber daya. Partisipasi aktif masyarakat menjadi indikator kuat bahwa program ini diterima dan dinilai bermanfaat langsung bagi kehidupan mereka.

Lebih jauh, keberadaan kampus sebagai mitra pembangunan memperluas cakrawala kerja sama jangka panjang yang berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ini juga menjadi ruang pengembangan riset terapan yang mampu menjawab tantangan lokal dengan solusi berbasis ilmu pengetahuan. Sinergi ini sekaligus mempertegas peran perguruan tinggi sebagai agen perubahan sosial yang adaptif dan kontekstual.

Dengan semangat "Indonesia Maju", Universitas Lumajang menunjukkan komitmennya dalam mendampingi desa-desa menuju kemandirian melalui model pengabdian yang transformatif. Pengalaman di Kabauran menjadi bukti bahwa kemajuan bangsa dimulai dari akar rumput, dengan sinergi yang kuat antara kampus dan masyarakat sebagai pondasinya. Diharapkan, inisiatif ini menjadi contoh bagi kolaborasi serupa di wilayah lain demi tercapainya pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur dan penghargaan, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril, material, dan kolaborasi nyata

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



dalam pelaksanaan kegiatan Bakti Sosial Universitas Lumajang di Desa Kabauran, Kecamatan Kunir.

Ucapan terima kasih secara khusus kami sampaikan kepada:

1. Ibu Kepala Desa Kabauran dan seluruh jajaran perangkat desa, atas sambutan hangat, keterbukaan, dan kerja sama yang sangat baik dalam mendukung setiap rangkaian kegiatan bakti sosial.
2. Camat Kunir, atas dukungan administratif dan arahan strategis yang memudahkan pelaksanaan kegiatan di tingkat kecamatan.
3. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kabupaten Lumajang, atas sinergi yang terjalin dalam memberikan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) bagi masyarakat secara langsung.
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang, atas kontribusi besar dalam penyediaan tenaga kesehatan dan dukungan logistik layanan kesehatan.
5. Puskesmas Kunir, atas peran aktif dalam pelayanan pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan yang sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesadaran hidup sehat.
6. Balai Kesehatan dan Olahraga Kabupaten Lumajang, yang turut serta memperkuat program edukasi kesehatan dan gaya hidup aktif bagi warga desa.
7. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lumajang, yang telah memberikan dukungan kelembagaan, pendampingan akademik, serta fasilitasi pelaksanaan program secara menyeluruh, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan.

Kami percaya bahwa kolaborasi ini merupakan bentuk nyata dari sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat dalam membangun desa secara berkelanjutan. Semoga kerja sama ini terus terjalin dan berkembang dalam berbagai bentuk kegiatan yang lebih luas, mendalam, dan berdampak, sebagai wujud nyata kontribusi kita bersama menuju Indonesia Maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, F., Hofman, B., & Kaiser, K. (2017). Unity in diversity? The creation of new local governments in a decentralizing Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 53(3), 347–370. <https://doi.org/10.1080/00074918.2017.1410357>
- Hidayat, T., & Suwandi, S. (2021). Implementasi pengabdian kepada masyarakat dalam penguatan kompetensi mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri*, 5(1), 56–63. <https://doi.org/10.36312/jpmm.v5i1.1125>
- Mulyani, S., & Saputra, H. (2020). Peran bakti sosial dalam peningkatan akses layanan masyarakat di daerah tertinggal. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 4(2), 78–86. <https://doi.org/10.24843/JAN.2020.v4.i2.102>
- Prasetyo, A., & Lestari, F. (2022). Membangun karakter mahasiswa melalui program pengabdian kepada masyarakat. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 134–145. <https://doi.org/10.21831/jpk.v13i1.41121>
- Putri, D. A., & Kurniawan, A. (2021). Peran perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengabdian berbasis kolaborasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 122–131. <https://doi.org/10.22219/jpkm.v7i2.12234>
- Rachmawati, Y., & Fadilah, S. (2020). Potret desa di Indonesia: Antara potensi dan tantangan pembangunan. *Jurnal Sosial Politik dan Pemerintahan*, 9(1), 45–53. <https://doi.org/10.21009/jspp.091.05>
- Siregar, E. (2019). Strategi pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 89–96. <https://doi.org/10.32489/jpmi.v4i1.327>
- Suryanto, E. (2021). Pengabdian masyarakat sebagai pilar pembangunan bangsa: Perspektif Tri Dharma Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(3), 110–117. <https://doi.org/10.31289/jppm.v2i3.5412>

- Susanti, R., & Arifin, Z. (2021). Pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengabdian masyarakat berbasis desa. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pemberdayaan*, 2(3), 55–65. <https://doi.org/10.31289/jsmp.v2i3.5899>
- Utami, S., & Handayani, R. (2022). Peran mahasiswa dalam kegiatan sosial masyarakat desa: Studi kasus kegiatan baksos. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 5(2), 201–209. <https://doi.org/10.33021/jps.v5i2.1023>